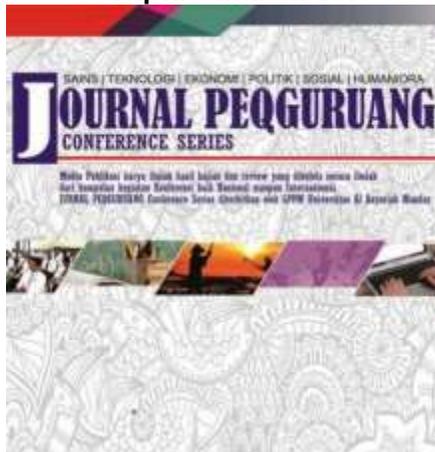


### Graphical abstract



### HUBUNGAN PERSONAL HIGIENE PENGGUNA AIR SUNGAI DENGAN KELUHAN KESEHATAN KULIT DAN TINDAKAN PENCEMARAN SUNGAI DI DESA SAYOANG KEC.ALU KABUPATEN POLEWALI MANDAR TAHUN 2022

<sup>1</sup>Asri, <sup>1</sup>Rahmi Permatasari, <sup>1\*</sup>Wahdania, <sup>1</sup>Patmawati

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Al Asyariah Mandar.

*\*Corresponding author*

[Wahdanhia572@gmail.com](mailto:Wahdanhia572@gmail.com)

### Abstract

The propensities for local area individuals who use stream water for washing, washing garments and family utensils, washing hands, cleaning teeth or any action that is in direct contact with stream water in Sayoang Village, Alu District, Polewali Mandar Regency. Stream water as a wellspring of clean water can cause skin wellbeing grievances. The motivation behind this study was to figure out how the connection between stream water clients' cleanliness with skin wellbeing grumblings and stream contamination measures in Sayoang Village. By utilizing this kind of quantitative exploration utilizing a spellbinding methodology and irregular testing technique with an example of 123 respondents estimated utilizing a survey. The outcomes showed that the univariate examination was that the class of stream water clients' cleanliness was bad at 90.2%, great at 9.8%. Class Skin wellbeing grumblings bad as much as 90.2%, Good by 9.8%. The classification of contamination activities is "Not Good" as much as 86.2%, "Great" by 13.8%. Bivariate examination showed that there was a connection between the cleanliness of stream water clients and skin wellbeing grumblings ( $p=0.000$ ).

**Keywords :** *Pollution, Hygiene, Health Complaints.*

### Abstrak

Kecenderungan masyarakat setempat yang menggunakan air sungai untuk mencuci, mencuci pakaian dan peralatan keluarga, mencuci tangan, membersihkan gigi atau segala tindakan yang bersentuhan langsung dengan air sungai di Desa Sayoang, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar. Aliran air sebagai sumber air bersih dapat menyebabkan keluhan kesehatan kulit. Motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kebersihan air sungai klien dengan keluhan kesehatan kulit dan tindakan pencemaran sungai di Desa Sayoang. Dengan menggunakan eksplorasi kuantitatif semacam ini menggunakan metodologi spellbinding dan teknik pengujian tidak teratur dengan contoh 123 responden yang diperkirakan menggunakan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan univariat kelas kebersihan klien air sungai buruk sebesar 90,2%, baik sebesar 9,8%. Kelas Kesejahteraan kulit buruk sebanyak 90,2%, Baik sebesar 9,8%. Klasifikasi kegiatan pencemaran adalah "Tidak Baik" sebanyak 86,2%, "Hebat" sebesar 13,8%. Pemeriksaan bivariat menunjukkan ada hubungan antara kebersihan air sungai klien dengan keluhan kesehatan kulit ( $p=0,000$ ).

**Kata kunci :** *Tindakan Pencemaran, Higiene, Keluhan Kesehatan.*

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.3588>

Received : 15 Agustus 2022 | Received in revised form : 22 Mei 2023 | Accepted : 26 Mei 2023

## 1. PENDAHULUAN

Kebersihan individu dapat diartikan sebagai cara berperilaku yang mencerminkan upaya yang signifikan dalam diri seseorang untuk menjaga kerapian dalam dirinya sehingga kesehatannya sangat terjaga dan tentu saja tidak sulit untuk tertular penyakit, misalnya, Menurut Eliza Fitria (2021) bahwa kebersihan individu penting karena kebersihan individu yang baik akan membatasi masuknya (gateway of passage) mikroorganisme yang ada di sekitar individu tersebut dan pada akhirnya akan menjauhkan seseorang dari penyakit.

Kebersihan individu adalah salah satu kapasitas dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk mengikuti kehidupan, kesejahteraan dan kemakmuran. Penyakitnya dinyatakan kesal jika melakukan pengobatan tidak bisa. Penyelidikan sebelumnya telah menunjukkan bahwa 65% orang yang memiliki kebersihan individu yang buruk mengalami efek buruk dari infeksi kulit.

Menurut WHO, program disinfeksi air adalah salah satu program kebutuhan dalam rencana Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) dengan tujuan sebagian dari jumlah penduduk yang tidak mendekati sumber air minum yang dilindungi dan dikelola dan kantor untuk 1.1 miliar orang di planet ini yang tinggal di Desa dan komunitas perkotaan hidup tanpa air bersih.

Berdasarkan informasi dari Puskesmas Sayoang, informasi penyakit kulit pada tahun 2021 menunjukkan bahwa ada 153 orang yang mengalami penyakit kulit, jenis penyakitnya terdiri dari penyakit kulit yang tidak tertahankan dan penyakit kulit yang tidak dapat dicegah.

Masalah kebersihan individu akan membawa dampak yang berbeda, baik fisik maupun psikososial. Efek nyata yang sering dialami oleh seseorang tidak tertangani dengan baik dan kejujuran kulit terhambat. Kulit adalah penutup fleksibel yang melindungi tubuh dari benturan.

Seperti yang diungkapkan oleh Wiqnyosukarto (2014) ada hubungan yang nyaman antara masalah air bersih dan penyakit kulit, sehingga peningkatan tingkat inklusi air bersih dapat mengurangi jumlah penyakit kulit. Berkenaan dengan hal tersebut, air bersih yang digunakan harus memenuhi persyaratan kualitas air yang sempurna yang digunakan harus memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditetapkan. Prasyarat mutu tersebut telah tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2021 tentang Prasyarat dan Sifat Air Bersih.

Mengingat konsekuensi dari mulai munculnya anggapan bahwa pemeriksaan diarahkan pada 1 Februari 2022. Hasil pertemuan menunjukkan bahwa sebagian besar kemajuan daerah memanfaatkan air sungai yang lebih baik untuk mencuci, mencuci pakaian dan peralatan memasak, buang air kecil/buang air besar. termasuk mencuci kendaraan

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis eksplorasi yang digunakan adalah pemeriksaan kuantitatif dengan pendekatan dan strategi

pemeriksaan ilustratif. Prosedur pengujian dalam tinjauan ini adalah menggunakan strategi pengujian purposive dengan jumlah pengujian dalam tinjauan ini, khususnya 123, penduduk dalam tinjauan ini adalah penghuni Masyarakat Desa Sayoang.

Instrumen eksplorasi ini merupakan perangkat yang akan digunakan untuk berbagai informasi. Instrumen pemeriksaan ini dapat berupa survei (rangkaiannya pertanyaan, struktur persepsi, berbagai struktur yang terkait dengan pencatatan informasi, dll.) Dalam mengumpulkan informasi responden, para ilmuwan menggunakan perangkat pemilah informasi sebagai instrumen survei. survei berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara cross-sectional, selanjutnya dalam mencatat polling responden hanya memberikan tanda silang (x) untuk setiap pertanyaan. Survei ini terdiri dari 4 bagian, yaitu penggunaan air sungai (segmen awal), Personal Hygiene (bagian kedua), keberatan kesejahteraan (bagian ketiga), tindakan kontaminasi (bagian keempat).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi ini dipimpin di Desa Sayoang, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar. Informasi dikumpulkan melalui pertemuan langsung dengan memanfaatkan polling. Apa yang terkandung dalam hasil dan percakapan adalah untuk membandingkan konsekuensi dari tinjauan dan ide-ide dan efek samping dari pemeriksaan masa lalu.

### 1. Distribusi Higiene pengguna air sungai

Tabel.1 Distribusi Karakteristik berdasarkan Hasil Higiene pengguna air sungai di desa Sayoang Kec.Alu Kab.Polewali Mandar Tahun 2022

Higiene pengguna air sungai	N	(%)
Tidak Baik	111	90,2
Baik	12	9,8
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2022

Dari efek samping dari Hygiene univariat Pengguna Air Sungai. Hasil yang didapat bahwa kebersihan klien air sungai adalah 9,8%. Sayangnya kebersihan pengguna air sungai adalah 90,2% karena hampir semua jenis gerakan yang berhubungan dengan kebersihan individu memanfaatkan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari. - hari. Akibat dari tinjauan yang dipimpin menyatakan bahwa tujuan di balik pemanfaatan air sungai antara lain karena digunakan untuk itu, tidak ada kantor air bersih rahasia, untuk menghemat uang untuk biaya membayar air PDAM.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Leo Waldi Purba, (2015), Hubungan antara kebersihan air sungai dengan aktivitas gerutuan dan pencemaran kesehatan kulit di kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki aturan kebersihan yang buruk yaitu

37 orang (71,2%) dan yang paling sedikit adalah sangat baik sebanyak 15 orang (28,8%).

Air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, yang juga tidak lepas dari kebersihan, memiliki hubungan yang baik dengan kesehatan. Jika tidak ditangani, air yang digunakan oleh masyarakat sekitar dapat mengganggu kesejahteraan manusia. Mendapatkan air yang baik, menurut standar tertentu, saat ini mahal karena tercemar berbagai jenis limbah dari pelatihan manusia, baik limbah dari pelatihan keluarga maupun limbah dari pelatihan modern dan latihan lainnya.

## 2. Keluhan Kesehatan Kulit

Tabel.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Keluhan Kesehatan Kulit Hasil di desa Sayoang Kec.Alu Kab.Polewali Mandar Tahun 2022

Keluhan Kesehatan Kulit	N	(%)
Baik	12	9,8
Tidak Baik	111	90,2
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2022

Dari hasil univariat Keluhan Kesehatan Kulit, hasil kategori Keluhan Kesehatan Kulit yaitu Tidak Baik dinyatakan oleh 111 orang (90,2%), dan baik dinyatakan oleh 12 orang (9,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Dharma (2012), kualitas air dan keluhan gangguan kulit pada masyarakat pengguna air Sungai Siak di pelabuhan Sungai Duku, Kecamatan Tanjung Rhu, Limapuluh Kota Pekanbaru, yang menunjukkan bahwa keluhan gangguan kulit yang sering dialami oleh responden. adalah kulit gatal dan merah sebesar 66,7%. Kulit gatal, panas dan merah adalah gejala dermatitis dan merupakan respons kulit terhadap berbagai agen. Respons ini biasanya berhubungan dengan alergi.

90,2% pengguna air sungai yang mengeluhkan kondisi kulit yang buruk mencapai 90,2%. Hal ini dikarenakan banyak petani/pekebun yang menggunakan air sungai untuk mandi, mencuci, dll.

Kurangnya air bersih, terutama untuk kebersihan pribadi, dapat menyebabkan berbagai penyakit kulit. Penyakit kulit mudah sekali terjadi ketika seseorang tidak bisa menjaga kebersihan dalam tubuhnya. Hal ini disebabkan kecenderungan gaya hidup yang tidak higienis atau kurangnya air bersih untuk personal hygiene.

## 3. Tindakan Pencemaran

Tabel.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan Pencemaran di desa Sayoang Kec.Alu Kab.Polewali Mandar Tahun 2022

Tindakan Pencemaran	N	(%)
Tidak Baik	106	86,2
Baik	17	13,8
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2022

Dari akibat Tindakan Pencemaran univariat, hasil dari klasifikasi Tindakan Pencemaran, khususnya buruk, dinyatakan di atas 106 orang (86,2%), dan besar dinyatakan di atas 17 orang (13,8%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Indra Chahaya, (2013), hubungan antara kebersihan air sungai klien dengan keberatan kesehatan kulit dan kegiatan pencemaran sungai di Desa Hamdan Kecamatan Medan Maimun Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model aktivitas kontaminasi responden sebagian besar berada pada standar sedang yaitu 24 individu (46,2%) dan paling sedikit pada aturan baik ke atas sebanyak 3 individu (5,8%).

Salah satu penyebab berkembangnya isu maraknya sampah sipil adalah penyediaan kualitas TPA yang disebabkan oleh perubahan desain pemanfaatan individu. Hari-hari ini individu menggunakan banyak bahan anorganik sebagai bahan bundling, sampah anorganik benar-benar membanjiri keluarga. Kendala yang dialami adalah dalam aktivitas para pengurus dan pemindahan terakhir, seringkali pemborosan dibiarkan berserakan di kota atau dibuang ke sungai sehingga dapat menyebabkan penyumbatan dan banjir.

Sesuai (Supriharyono, 2018). Limbah rumah tangga yang dibuang di badan sungai mengandung limbah yang kuat sebagai buang air besar dan cairan mulai dari limbah keluarga dengan beberapa kualitas utama, termasuk mengandung mikroba yang dapat menyebabkan penularan penyakit, mengandung bahan alam dan padatan tersuspensi sehingga BOD normalnya tinggi, mengandung padatan alami dan anorganik. yang mengendap di bagian bawah air dan menyebabkan DO rendah, mengandung bahan yang melayang sebagai suspensi, dengan cara ini mengurangi kenyamanan dan menekan laju fotosintesis..

## 4. Hubungan Higiene pengguna air sungai dengan keluhan kesehatan kulit

Tabel.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan Higiene pengguna air sungai dengan keluhan kesehatan kulit di desa Sayoang Kec.Alu Kab.Polewali Mandar Tahun 2022

No	Kriteria Higiene	Keluhan Kesehatan Kulit			P Value
		Tidak Baik	Baik	Total	

		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	1	0,8	11	8,9	12	9,8	0,000
2	Tidak Baik	110	89,4	1	0,8	111	90,2	
Total		111	9,8	12	90,2	123	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan uji chi-square,  $p = 0,000$  hal ini menunjukkan adanya hubungan antara keluhan klien tentang udara bersih dengan kesehatan kulit. Dimana kebersihan pelanggan air sungai yang tergolong kelas besar sebanyak 12 responden, dan masyarakat kelas buruk sebanyak 111 responden, sehingga jumlah responden sebanyak 123 orang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jesika et al (2016) mengenai hubungan antara jenis sumber air dan personal hygiene dengan kejadian dermatitis di Kota Kedungrangu, Patikraja, Banyumas yang memiliki hubungan antara personal hygiene. dan jumlah dermatitis  $p=0,002$  ( $p<0,05$ )

Kebersihan yang kurang baik dari klien air dapat memicu protes kesehatan kulit pada klien air sungai, dermatitis yang disebabkan oleh faktor dari dalam tubuh (endogen) dan dari luar tubuh (eksogen). Faktor endogen, misalnya masalah dengan penyebaran darah dan infeksi mendasar (diabetes mellitus). Faktor eksogen seperti zat beracun (pembersih), mikroba, pertumbuhan, suhu rendah, suhu tinggi, obat-obatan dan makanan. Masalah kulit dikelilingi oleh organisme, parasit lain, jika mungkin, organisme manusia.

#### 5. Hubungan Tindakan pencemaran dengan keluhan kesehatan kulit

Tabel.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan Tindakan pencemaran dengan keluhan kesehatan kulit di desa Sayoang Kec.Alu Kab.Polewali Mandar Tahun 2022

NO	Kriteria Tindakan Pencemaran	Keluhan Kesehatan Kulit						P Value
		YA		TIDAK		Total		
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	16	13,0	2	1,6	18	14,6	0,688
2	Buruk	95	77,2	10	8,1	105	85,4	
Total		111	90,2	12	9,8	123	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan uji chi-square  $p = 0,688$ , hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara serangan dan keluhan kulit.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Rismadefi Woferst, Fahrurazi, (2018) dengan judul perilaku klien air sungai dengan keluhan kesehatan kulit di jaringan di sekitar saluran air depan Banjar yang terpisah, berdasarkan penelitian ini yang

menunjukkan bahwa 76 responden menggunakan sungai. air, yang tidak menemui hal-hal buruk untuk dikatakan. kesehatan kulit lebih dari 75 orang (98,7%), dan yang mengalami keluhan kesehatan kulit lebih dari 1 orang (1,3%), sedangkan 16 responden tidak menggunakan air sungai, yang tidak mengalami protes kesehatan kulit lebih dari 14 orang (87,5%) dan yang mengalami keluhan kulit lebih dari 2 orang (12,5%). Akibat pengujian terukur dengan uji kuadrat dengan nilai  $0,130 > 0,05$  menyiratkan bahwa  $H_0$  diakui. Uji terukur menunjukkan bahwa  $H_a$  dihilangkan, atau paling tidak, tidak ada hubungan dengan daerah setempat di sekitar aliran yang hanyut.

Aliran Pengguna air saluran oleh wilayah setempat di DAS juga tidak terlepas dari kegiatan pencemaran yang dilakukan oleh jaringan di sekitarnya, terutama mengenai limbah.

Secara umum dapat dikatakan bahwa mereka yang menggunakan air sungai di Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar mencemari saluran air. dari mereka, dan membenaran untuk membuang sampah mereka ke sungai adalah kurangnya tempat pembuangan sampah sementara di dekat tempat tinggal mereka. Pengelolaan sampah tidak pernah lepas dari dampak iklim di sekitar DAS. Saat ini, menanggapi masalah sampah telah menjadi contoh di masyarakat normal atau legal, karena semua orang melakukannya. Mengabaikan sampah, itu menjadi perkembangan yang masih kita miliki sampai sekarang, bahwa menurut orang, kita tidak membuang sampah, ini adalah sesuatu yang normal. Salah satu alasan perkembangan masalah ini adalah infeksi.

## 4. SIMPULAN

Akhir Berdasarkan hasil eksplorasi yang diarahkan di Desa Sayoang, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar mengenai hubungan antara kebersihan klien air sungai dengan keluhan kesehatan kulit dan alat pengukur pencemaran saluran air, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Kebersihan klien air sungai dalam penelitian ini dapat dikatakan buruk karena banyak masyarakat yang menggunakan air sungai sesuai kebutuhan, sedangkan air sungai belum dipastikan sebagai air bersih, sesuai pedoman pendeta kesejahteraan nomor 416 tahun 1990 air bersih adalah air yang digunakan untuk air minum. kehidupan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi prasyarat kesejahteraan. Sedangkan air sungai penting bagi iklim yang tidak terpisahkan dari keberadaan manusia dan dalam pemanfaatannya dapat menimbulkan penyakit karena tercampur dengan bahan-bahan seperti bahan, sehingga tidak dapat dihancurkan atau dimanfaatkan secara terus menerus. Keluhan kesehatan kulit saat menggunakan air sungai. Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang paling sering dialami oleh orang yang mengalami keluhan kesehatan kulit, seperti gatal-gatal yang disebabkan oleh banyaknya orang yang menggunakan air sungai setiap hari,

- seperti mandi, mencuci pakaian, dan melakukan pekerjaan rumah tangga. peralatan. .
- b) Tindakan masyarakat dalam mencemari sungai dalam penelitian ini kurang baik karena tindakan masyarakat yang menghasilkan air limbah tidak hanya mengalirkan dan mencuci piring, tetapi juga tindakan langsung masyarakat sekitar yang membuang tanga. tanga lambsungah dari sungai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eliza Fitria, Linda Hayani. 2021. Hubungan Jenis Sumber Air Dan Personal Hygiene Dengan Penyakit Dermatitis Di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, 3(2)
- Indra Chahaya,(2013).,kesehatan masyarakat Universitas Sumatra utara,Medan 5(5).
- Jesika dkk,(2016). Hubungan jenis sumber air dan personal hygiene dengan kejadian penyakit dermatitis di desa Kedungrangu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2016.Jurusan kesehatan lingkungan politeknik kesehatan kemenkes semarang.
- Leo Waldi Purba, (2015)., Hubungan higienen pengguna air sungai deli dengan keluhan kesehatan kulit dan tindakan pencemaran sungai di kota Yogyakarta.
- Notoatmodjo, (2013).Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rismadefi Woferst,Fahrurazi, (2018).Gambaran Kejadian Penyakit kulit Pada Masyarakat Pengguna Air Sungai Kuantana. Jurnal Online Mahasiswa. (5) 2.
- Surya Dharma,(2012). Departemen Kesehatan Lingkungan.Analisis kualitas air dan keluhan gangguan kulit pada masyarakat pengguna air sungai siak di pelabuhan sungai duku kelurahan Tanjung Rhu kecamatan limapuluh kota pekanbaru.
- Supriharyono, (2018). Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Wignyosukarto,(2014).Pengolahan sumber daya air terpatu dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan miliniim.
- Asri,2021.Studi tentang anak putus sekolah di desa ratte Kecamatan Tutar.